

## PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Robert Jao\*<sup>1</sup>, Fransiskus Randa<sup>2</sup>, Anthony Holly<sup>3</sup>, Leonardo Gohari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Atma Jaya Makassar

e-mail: \*<sup>1</sup>[jao\\_robert@hotmail.com](mailto:jao_robert@hotmail.com), <sup>2</sup>[tatoranda@gmail.com](mailto:tatoranda@gmail.com), <sup>3</sup>[shen\\_cuen90@yahoo.com](mailto:shen_cuen90@yahoo.com),  
<sup>4</sup>[leogboy@yahoo.co.id](mailto:leogboy@yahoo.co.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh dari karakteristik dewan direksi yang terdiri dari ukuran, aktivitas, gender, dan pengalaman dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Populasi penelitian berupa perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian berasal dari laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik dewan direksi berupa ukuran dan aktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, karakteristik dewan direksi berupa gender dan pengalaman tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata-kata kunci:** karakteristik dewan direksi, kinerja keuangan

### Abstract

*This study aims to investigate the influence of the characteristics of the board of directors consisting of size, activity, gender, and experience of the board of directors on financial performance. The population of this study was non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2019. The sample selection used a purposive sampling technique. The research data comes from the company's annual reports. The results show that the characteristics of the board of directors such as size and activity have a positive and significant impact on financial performance. However, characteristics of the board of directors such as gender and experience do not have a significant effect on financial performance.*

**Keywords:** characteristics of the board of directors, financial performance

### PENDAHULUAN

Pendirian perusahaan bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan memaksimalkan kekayaan pemiliknya dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai kinerja baik maka hal tersebut memberi dampak (repsion) yang positif bagi *stakeholder* melalui kekayaan yang dimilikinya serta perusahaan mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan dari *stakeholdernya* (Mughtar & Darari, 2017). Kinerja keuangan dapat memberi gambaran tentang kondisi keuangan dan prestasi kerja dalam periode tertentu dari suatu perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan dapat menunjukkan kinerja keuangan. Semakin besar laba yang dihasilkan maka kinerja keuangan yang dicapai semakin baik. Hal ini menjadi penting karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada.

Keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang menjadi tanggung jawab dewan direksi sebagai pengelola perusahaan (Wijayanti & Mutmainah, 2012). Organ ini yang menentukan strategi dan kebijakan bagi perusahaan. Sejalan dengan teori ketergantungan sumber daya yang menyatakan agar dapat tetap bertahan dalam jangka panjang maka bisnis harus menguasai sumber daya (*resources*) (Pfeffer & Salancik, 1978). Hal yang sangat penting dalam pengembangan dan kelangsungan hidup perusahaan dengan jaminan tersediaanya sumber daya. Dewan direksi membangun

hubungan eksternal dengan koneksi dan jaringan yang dimiliki sehingga membawa berbagai sumber daya berharga kepada perusahaan. Hal ini menyebabkan karakteristik dewan direksi yang beragam memiliki peran yang vital bagi peningkatan kinerja keuangan melalui inovasi yang dimiliki serta pengambilan keputusan.

Karakteristik dewan direksi tercermin dari ukuran, aktivitas, gender, dan pengalaman (Kusumastuti, 2007; Wijayanti & Mutmainah, 2012; Mardiyanti, 2016; Kartikanindyah & Putri, 2017). Sukandar & Rahardja (2014) menyatakan peningkatan kinerja dapat terjadi dengan banyaknya jumlah anggota dewan direksi melalui perannya menyusun kebijakan di dalam perusahaan. Direksi tidak hanya berfokus pada satu hal saja jika jumlahnya relatif besar. Direksi juga dapat disebar pada bidang yang dikuasai dan menjadikan mereka lebih fokus kepada tugas dan wewenang yang diberikan.

Hubungan dengan lingkungan di luar perusahaan dapat terjalin dengan ukuran dewan direksi yang lebih besar. Hubungan baik secara eksternal membuat perusahaan memiliki jaringan dan menjamin adanya sumber daya. Jika perusahaan terjamin dalam hal ketersediaan sumber daya, maka keberlanjutan operasional dalam memperoleh kinerja keuangan yang baik akan mudah terealisasi. Dewan direksi dalam menjalankan tugasnya untuk pengelolaan perusahaan akan lebih efektif dalam mengambil keputusan yang sifatnya strategis.

Hasil penelitian terkait ukuran dewan direksi menemukan hasil yang belum konsisten. Yasser *et al.* (2017), Martín & Herrero (2018), serta Daromes & Jao (2020) menemukan bahwa semakin bertambahnya jumlah dewan direksi maka semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengetahuan di dalam perusahaan menjadi bertambah dengan bergabungnya anggota baru sehingga memberikan dampak yang baik bagi profitabilitas. Sebaliknya, Liang *et al.* (2013) menemukan masalah terkait dengan komunikasi, koordinasi, dan pengambilan keputusan akan muncul seiring dengan bertambahnya dewan direksi dan menyebabkan penurunan kinerja keuangan. Wijayanti & Mutmainah (2012) dan Asengga *et al.* (2018) menemukan bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki dampak signifikan bagi kinerja perusahaan.

Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh dewan direksi dalam bentuk rapat dapat menjadi faktor yang mampu meningkatkan kinerja keuangan. Adanya rapat memberikan peluang bagi dewan direksi dalam membicarakan kondisi perusahaan (Mardiyati, 2016). Rapat dewan direksi menjadi alat berkoordinasi dan berkomunikasi pada sesama anggota dewan direksi dalam melakukan tugas sebagai pengelola. Dewan direksi akan membahas di dalam rapat berkaitan dengan arah perusahaan dan strategi yang akan diambil, mengevaluasi kebijakan manajemen, serta berupaya menyelesaikan masalah kepentingan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.04/2014 menyebutkan direksi wajib mengadakan rapat rutin sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan dalam melakukan tugas dan tanggung jawab mereka. Rapat tersebut boleh diadakan apabila sebagian besar (mayoritas) anggota direksi hadir mengikuti kegiatan tersebut. Pengawasan menjadi baik dan pengambilan keputusan lebih tepat apabila dewan direksi melakukan rapat.

Penelitian Syafiqurrahman *et al.* (2014) dan Mardiyanti (2016) menemukan jumlah rapat dewan direksi berdampak bagi kinerja perusahaan. Frekuensi rapat yang tinggi mendorong direksi memunculkan solusi dan mendiskusikan hal yang berkaitan dengan kinerja atau prestasi. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Horváth & Spirollari (2012) menunjukkan bahwa banyaknya rapat yang dilakukan dewan direksi

tidak memiliki dampak yang signifikan bagi kinerja perusahaan dengan alasan kurangnya data mengenai rapat dewan.

Keberadaan wanita dalam manajemen puncak di Indonesia masih belum terlalu mendapat pengakuan yang cukup karena pria dipandang lebih pantas menguasai jabatan penting di dalam perusahaan. Selain itu, adanya pendapat bahwa kemampuan tinggi sebagai alasan kesuksesan kepemimpinan pria dan keberuntungan sebagai alasan keberhasilan kepemimpinan wanita (Kusumastuti, 2007). Gary & Gneezy (2004) menyatakan bahwa wanita berinvestasi lebih sedikit dibandingkan pria terkait aktivitas investasi keuangan yang dilakukan wanita. Hal ini terjadi karena wanita cenderung berhati-hati atas risiko dibandingkan pria dan hal inilah yang menyebabkan persentase wanita rendah di dalam beberapa jabatan dibandingkan dengan pria.

Namun, hasil penelitian Darmadi (2011) menemukan bahwa keberadaan wanita dalam dewan direksi memiliki dampak bagi kinerja perusahaan. Adanya wanita yang duduk di dalam dewan direksi memiliki kelebihan tersendiri di mana pemahaman wanita atas kondisi keuangan perusahaan melebihi pria. Direksi wanita juga dianggap lebih kreatif dan mengambil keputusan dengan kualitas lebih baik sehingga memiliki efek positif bagi kinerja perusahaan.

Penelitian Alvarez & McCaffery (2000), Carter *et al.* (2007), dan Kusumastuti (2007) menemukan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh perbedaan gender yang mencerminkan penyebaran dewan. Keyakinan bahwa keputusan yang diambil dapat memaksimalkan nilai perusahaan apabila semakin beragamnya struktur dewan direksi (Rose, 2007).

Pengalaman direksi dapat menjadi hal yang mendorong kesuksesan perusahaan. Penempatan posisi direksi harus sesuai kompetensi dan mempunyai pengalaman yang memadai agar tidak merugikan entitas. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki dewan direksi, maka semakin tinggi pengetahuan dan keahlian serta lebih mengenal secara spesifik perusahaan sehingga diharapkan direksi tersebut dapat mengambil keputusan yang tepat dan mewujudkan kinerja perusahaan yang baik. Pengalaman kerja memungkinkan dewan direksi untuk memecahkan pekerjaan yang rumit dan membutuhkan keahlian khusus.

Penelitian oleh Soejono (2010) menyatakan bahwa pengalaman direksi berpengaruh bagi kinerja perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan Kartikaningdyah & Putri (2017) yang menemukan jika pengalaman dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan belum tentu mengalami peningkatan seiring dengan lamanya masa jabatan dari dewan direksi. Dengan kata lain, anggota dewan direksi yang baru menjabat ataupun sudah lama menjabat mempunyai peran yang sama dan seimbang terkait dengan level kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan ini berfokus untuk meneliti pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan karakter dewan direksi memiliki peranan penting dalam mengelola perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori ketergantungan sumber daya yang menyatakan bahwa perusahaan harus memperoleh sumber daya agar dapat bertahan (Pfeffer dan Salancik, 1978). Penelitian ini menggunakan karakteristik dewan direksi yang terdiri dari ukuran, gender, aktivitas, dan pengalaman dewan direksi sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

- H<sub>2</sub>: Jumlah rapat dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan  
 H<sub>3</sub>: Keberadaan gender dalam dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan  
 H<sub>4</sub>: Pengalaman dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori (*eksplanatory research*) yang menjelaskan hubungan kausal antara dua atau lebih variabel penelitian. Variabel independen terdiri dari ukuran dewan direksi, aktivitas, gender, dan pengalaman sedangkan variabel dependen adalah kinerja perusahaan. Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 hingga 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dan jumlah perusahaan yang menjadi sampel disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Ringkasan Pemilihan Sampel**

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	469
Jumlah perusahaan yang tidak tidak terdaftar berturut-turut serta tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian	(354)
<b>Total perusahaan yang dijadikan sampel penelitian</b>	<b>115</b>
<b>Jumlah data yang dikumpulkan (115 perusahaan x 3 tahun)</b>	<b>345</b>
Data <i>outlier</i>	(145)
<b>Jumlah data yang digunakan dalam penelitian</b>	<b>200</b>

Sumber: Data diolah (2021)

Data penelitian yang terkumpul sebanyak 345 data (115 perusahaan x 3 tahun). Namun, terdapat 145 data ekstrim yang mengalami *outlier* dan dikeluarkan dalam penelitian ini. Jumlah data yang tersisa sebanyak 200 data dan digunakan untuk penelitian ini..

Penelitian ini menggunakan data dokumenter dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan non keuangan mulai dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Pengumpulan data dengan metode dokumenter yaitu metode yang melakukan analisis berkaitan dengan informasi yang dipublikasi oleh perusahaan dalam bentuk laporan tahunan.

Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio keuangan yang digunakan berupa *Return on Asset (ROA)* yang dianggap mampu menggambarkan seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasi yang dilakukan (Jao *et al.*, 2020). Perhitungan ROA dengan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.

Muchtar & Darari (2013) menyatakan ukuran dewan direksi terdiri dari seberapa banyak anggota dewan direksi yang ada di dalam perusahaan tersebut. Dewan direksi

memiliki peranan besar dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dewan direksi mempunyai tugas untuk penentuan kebijakan, arah, serta strategi atas sumber daya yang berada di perusahaan, baik untuk jangka yang pendek dan jangka yang panjang. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi dalam perusahaan dalam satu periode (Sukandar, 2014; Jao & Yono, 2020).

Jumlah rapat dewan direksi merupakan seberapa banyak pertemuan formal yang diadakan oleh anggota dewan direksi suatu perusahaan (Mughtar & Darari, 2013). Pertemuan rutin memungkinkan Dewan direksi mempunyai waktu yang banyak untuk melakukan perundingan dan pengaturan strategi dengan pertemuan rutin. Dewan direksi sangat terbantu memperoleh informasi mengenai perkembangan apa saja yang terjadi di dalam perusahaan dan menjadikan mereka berada dalam waktu dan posisi yang sangat tepat ketika terjadi masalah penting/kritis. Rutinitas pertemuan menjadi karakteristik dari direksi yang diteliti. Terciptanya kekuatan dan kekompakan antar direksi dikarenakan adanya interaksi informal selama rapat dan memiliki dampak yang baik bagi kinerja perusahaan (Ntim & Osei, 2011). Aktivitas dewan direksi diukur dengan seberapa banyak rapat yang diadakan dewan direksi selama satu tahun yang tercantum dalam laporan tahunan (*annual report*).

Keberagaman gender memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam proses investasi. Tingkat perputaran CEO berkorelasi lebih kuat dengan kinerja perusahaan yang buruk ketika dewan direksi memiliki gender yang lebih beragam (Ramadhani & Adhariani, 2015). Wanita memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari risiko dan lebih teliti dibandingkan pria. Sikap tersebut membuat dewan direksi wanita tidak terburu-buru dalam mengambil suatu keputusan. Keberadaan wanita dalam dewan direksi adalah proporsi wanita dalam dewan direksi Kusumastuti (2007). Horváth & Spirollari (2012) menyatakan bahwa ada atau tidak wanita dalam dewan direksi diukur menggunakan *dummy*, yaitu dengan melihat ada tidaknya dewan direksi wanita dalam suatu perusahaan, jika terdapat wanita dinilai 1 sedangkan jika tidak ada wanita dinilai 0.

Dewan direksi yang memiliki masa jabatan lama mempunyai pengetahuan yang lebih banyak mengenai perusahaan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih baik (Kartikaningdyah & Putri, 2017). Dewan direksi yang mempunyai pengalaman kerja, maka akan mempunyai wawasan yang baik dalam pekerjaannya, begitu pula dalam hal mengelola operasi perusahaan dan membuat rencana-rencana pendanaan ataupun investasi, ataupun mengambil keputusan yang strategis dalam perusahaan. Perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat dapat memajukan perusahaan hal tersebut akan menaikkan nilai perusahaan dan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Pengukuran variabel ini menggunakan rata-rata lama pengalaman kerja dewan direksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Statistik deskriptif yang terdiri nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel kinerja keuangan dan karakteristik dewan direksi (ukuran, aktivitas, gender, dan pengalaman) disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.

#### Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.
----------	---	---------	---------	------	------

					<i>Deviation</i>
Kinerja Keuangan	200	-.0061	.1170	.047748	.0265965
Ukuran Dewan Direksi	200	2	9	5.00	1.644
Aktivitas Dewan Direksi	200	3	49	14.49	6.384
Gender Dewan Direksi	200	0	1	.49	.501
Pengalaman Dewan Direksi	200	.61	32.33	10.9920	7.87791

Sumber: Data diolah (2021)

Kinerja keuangan memiliki data minimum -0.0061 dan maksimum 0.1170. Rata-rata kinerja keuangan sebesar 0.047748 yang berarti perusahaan sampel memiliki laba sebesar 4.77% dari total asetnya. Perusahaan sampel memiliki jumlah dewan direksi paling kurang sebanyak dua orang dan paling tinggi sebanyak sembilan orang. Nilai rata-rata menunjukkan perusahaan yang menjadi sampel memiliki dewan direksi sebanyak lima orang. Nilai minimal dari aktivitas (rapat) dewan direksi sebanyak 3 kali dan data maksimum sebanyak 49 kali. Nilai rata-rata sebesar 14.49 menunjukkan bahwa dewan direksi perusahaan sampel melakukan rapat sebanyak 14-15 kali setiap tahun.

Nilai rata-rata dari gender yang diukur dengan variabel dummy menunjukkan 49% dari perusahaan sampel memiliki dewan direksi bergender wanita dalam komposisi dewan direksi di perusahaan. Pengalaman dewan direksi memiliki data minimum sebesar 0.61 tahun dan data maksimum sebesar 32.33 tahun. Rata-rata dewan direksi dalam perusahaan sampel penelitian memiliki pengalaman kerja selama 10.9920 tahun atau mendekati 11 tahun.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan atau menjelaskan variasi variabel kinerja keuangan disajikan melalui tabel 3 berikut.

**Tabel 3.**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
.338 <sup>a</sup>	0.1	0.096	0.02529

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel di atas menunjukkan nilai *R square* sebesar 0.1 atau 10%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi di penelitian yakni ukuran dewan, aktivitas, gender dewan, serta pengalaman dewan direksi mampu menjelaskan variabel dependen berupa kinerja keuangan sebesar 10% sedangkan sisanya sebesar 90% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti penelitian ini.

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) ukuran dewan direksi, aktivitas dewan direksi, gender dewan direksi, pengalaman dewan direksi terhadap kinerja keuangan disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**

Variabel Independen	Variabel Dependen	F	Sig.
Ukuran, aktivitas, gender, dan pengalaman Dewan Direksi	Kinerja Keuangan	6.284	.001

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikan dari uji F sebesar  $0.001 < 0.05$  yang berarti ukuran dewan direksi, aktivitas dewan direksi, gender dewan direksi, pengalaman dewan direksi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yang terdiri dari ukuran, aktivitas, gender, dan pengalaman dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Hasil uji t disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji t**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient (<math>\beta</math>)</i>	Sig.	Keterangan
Ukuran Dewan Direksi	.0045	.0010	Signifikan
Aktivitas Dewan Direksi	.0006	.0290	Signifikan
Gender Dewan Direksi	-.0069	.0560	Tidak signifikan
Pengalaman Dewan Direksi	.0002	.4440	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah (2021)

Uraian hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi dari variabel ukuran dewan direksi sebesar  $0.0010 < 0.05$ . Hal ini berarti ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.  $H_1$  yang diajukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, diterima.
2. Nilai signifikansi dari variabel aktivitas dewan direksi sebesar  $0.0290 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan aktivitas dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.  $H_2$  yang diajukan bahwa aktivitas dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, diterima.
3. Nilai signifikansi dari variabel gender dewan direksi sebesar  $0.0560 > 0.05$ . Hasil ini berarti gender dewan direksi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.  $H_3$  yang diajukan bahwa gender dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, ditolak.
4. Nilai signifikansi dari variabel pengalaman dewan direksi sebesar  $0.4440 > 0.05$ . Hasil ini menunjukkan pengalaman dewan direksi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.  $H_4$  yang diajukan bahwa pengalaman dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, ditolak.

## Pembahasan

Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran dewan direksi yang semakin besar mampu meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sukandar & Rahardja (2014) serta Daromes & Jao

(2020) yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi mampu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Hal ini dapat dijelaskan peningkatan kinerja keuangan perusahaan mungkin terjadi dengan meningkatnya jumlah anggota dewan direksi. Penyusunan kebijakan terkait operasional perusahaan merupakan peran dari dewan direksi. Direksi tidak terlalu terfokus pada satu hal saja karena jumlahnya relatif besar. Dewan direksi dapat ditempatkan pada bidang tertentu yang dikuasainya sehingga memiliki berfokus pada tugas dan tanggung jawab sebagai wujud dari banyaknya jumlah direksi dan dapat mengakibatkan peningkatan kinerja perusahaan.

Teori ketergantungan sumber daya menguraikan bahwa kepemilikan sumber daya dapat membuat perusahaan untuk bertahan bertahan (Pfeffer dan Salancik, 1978). Lebih lanjut, teori ketergantungan sumber daya menjelaskan dewan direksi berperan dalam penyediaan sumber daya bagi perusahaan. hubungan eksternal dibangun oleh dewan direksi melalui koneksi dan jaringan yang dimiliki agar dapat membawa berbagai sumber daya berharga bagi perusahaan.

Peningkatan hubungan dengan lingkungan eksternal terjadi karena perusahaan mempunyai banyak anggota dewan direksi. Terciptanya jaringan yang lebih luas dalam mendapatkan dan terjaminnya ketersediaan sumber sebagai akibat hubungan baik yang dibangun. Sumber daya bernilai dan berharga seperti teknologi, sumber daya manusia, keuangan, serta informasi dapat diakses lebih luas oleh perusahaan. Adanya sumber daya tersebut membuat perusahaan memiliki operasional yang berlanjut dalam menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Efektivitas pengambilan keputusan yang bersifat strategis dalam pengelolaan perusahaan oleh dewan direksi membuat operasional perusahaan juga berjalan secara efektif dengan adanya sumber daya berharga dan mendorong tercapainya peningkatan kinerja untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Aktivitas dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Aktivitas dewan direksi yang tercermin melalui frekuensi rapat atau jumlah pertemuan yang sering dilakukan mampu meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Ntim & Osei (2013) yang menyebutkan bahwa rutinan pertemuan sebagai ciri khas dari penelitian terkait dewan direksi.. Selanjutnya, interaksi informal dapat menumbuhkan dan memperkuat hubungan dan kekompakan antar direksi dan berdampak positif pada kinerja perusahaan melalui diadakannya pertemuan rutin. Banyaknya waktu untuk berdiskusi dan pengaturan strategi melalui pertemuan rutin yang diadakan. Direksi berada dalam posisi dan waktu yang tepat ketika muncul masalah yang penting untuk diselesaikan ketika memiliki informasi dan pengetahuan mengenai perkembangan yang terjadi di perusahaan.

Pertemuan atau rapat yang mencerminkan aktivitas yang dilakukan dewan direksi menjadi faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Apabila dewan direksi perusahaan secara rutin mengadakan aktivitas dalam hal ini rapat, maka akan membahas hal-hal apa saja yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini juga sejalan dalam teori ketergantungan sumber daya yang menyatakan perusahaan harus memperoleh sumber daya untuk mampu bertahan hidup. Di samping itu, aktivitas dewan direksi yang rutin dilakukan dapat membawa sumber daya bernilai ke dalam perusahaan dengan dibangunnya hubungan koneksi dan jaringan secara eksternal.

Gender dewan direksi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Keberadaan wanita dalam direksi belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Kusumastuti (2007) yang menyatakan bahwa hadirnya wanita dalam manajemen puncak masih dianggap sepele karena dianggap laki-laki lebih layak dalam memegang jabatan yang penting di dalam perusahaan. Kusumastuti (2007) juga menyatakan bahwa terdapat anggapan jika laki-laki memperoleh kesuksesannya karena mempunyai kemampuan yang baik dan wanita mendapatkan keberhasilannya hanya karena faktor beruntung saja. Sejalan dengan hal ini, Gary & Gneezy (2004) menyatakan bahwa dalam investasi keuangan, wanita cenderung berinvestasi dalam hal keuangan dalam jumlah lebih kecil dibandingkan dengan pria dengan alasan waktu cenderung menghindari risiko. Pertimbangan tersebut menjadikan persentase wanita dalam memegang jabatan lebih rendah dibandingkan dengan pria.

Penelitian ini menemukan bahwa gender dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan teori ketergantungan sumber daya di mana teori ini melihat bahwa gender ini dipandang sebagai sumber daya, karena merupakan faktor pendukung untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, asumsi peneliti wanita dalam komposisi dewan direksi dianggap sebagai pelengkap dalam hal pengambilan keputusan dalam komposisi dewan direksi.

Pengalaman dewan direksi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengalaman dewan direksi tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Kartikaningdyah & Putri (2017) memberikan hasil bahwa masa jabatan yang mencerminkan pengalaman dewan direksi tidak berdampak signifikan bagi kinerja perusahaan. Walaupun seorang dewan direksi menjabat cukup lama belum tentu hal ini meningkatkan kinerja perusahaan. Anggota dewan direksi baik yang baru menjabat ataupun sudah lama berada dalam posisi yang sama jika dikaitkan dengan tingkat kinerja perusahaan.

Penelitian ini menemukan bahwa pengalaman dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini tidak sejalan dengan teori ketergantungan sumber daya di mana teori ini mengatakan perusahaan dapat bertahan bertahan maka perusahaan harus memperoleh sumber daya (Pfeffer & Salancik, 1978). Dengan demikian, pengalaman dewan direksi harus sesuai dengan tugas yang dijalankan dalam perusahaan ketika menjabat sebagai dewan direksi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh karakteristik dewan direksi yang dilihat dalam ukuran dewan direksi, aktivitas dewan direksi, gender dewan direksi, serta pengalaman dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran dewan direksi, maka akan meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan. Hal ini karena ukuran dewan direksi perusahaan yang memiliki jumlah anggota dewan direksi yang banyak akan meningkatkan hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternalnya. Akibatnya, hubungan yang lebih baik akan menciptakan jaringan yang lebih besar dengan sumber daya, yang menjamin ketersediaan sumber daya lebih baik.
2. Aktivitas dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas (rapat) dewan direksi yang dilakukan rutin akan membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat. Dewan direksi yang rutin melakukan rapat akan memiliki lebih banyak waktu untuk

berunding dan mengatur strategi. Hal ini dapat membantu direksi untuk mendapat informasi dan pengetahuan tentang perkembangan penting dalam perusahaan, dan dapat menempatkan mereka dalam posisi dan waktu yang tepat saat muncul masalah kritis dalam perusahaan.

3. Gender dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa gender wanita memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Di samping itu, gender yang dilihat dalam penelitian ini ialah jenis kelamin dari dewan direksi yang diteliti. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki dewan direksi wanita sekitar 49% dari komposisi dewan direksi. Namun, dewan direksi wanita dianggap sebagai pelengkap dalam hal pengambilan keputusan.
4. Pengalaman dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan pengalaman dewan direksi lama dan baru sama-sama memiliki posisi yang sama dalam hubungannya dengan level kinerja keuangan perusahaan.

## SARAN

Rekomendasi atau saran untuk penelitian di masa akan datang adalah sebagai berikut:

1. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya tiga tahun, yaitu tahun 2017-2019. Penelitian selanjutnya bisa memperpanjang periode penelitian untuk melihat dampak jangka panjang dari karakteristik atau keberagaman dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Penelitian ini hanya memasukkan empat karakteristik dewan direksi dan menghasilkan koefisien determinasi yang relatif rendah. Penelitian berikutnya dapat menambahkan karakteristik lainnya seperti tingkat pendidikan atau latar belakang pendidikan. Penelitian ini juga mengukur gender dengan menggunakan variabel *dummy*. Penelitian di masa akan datang dapat mengukur dengan proporsi dewan direksi wanita dibandingkan dengan total anggota dewan direksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez, R. M. & McCaffery, E. J. (2000). Is There a Gender Gap in Fiscal Political Preferences? Available at SSRN 240502.
- Assenga, M. P., Aly, D., & Hussainey, K. (2018). The Impact of Board Characteristics on The Financial Performance of Tanzanian Firms. Corporate Governance. *The International Journal of Business in Society*, 18 (6), 1089-1106.
- Carter, D., D'Souza, F. P., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2007). The Diversity of Corporate Board Committees and Firm Financial Performance. Available at SSRN 972763.
- Darmadi, S. (2011). Board Diversity and Firm Performance: The Indonesian Evidence. *Corporate Ownership and Control*, 8.
- Daromes, F. E., & Jao, R. (2020). Peran Mediasi Kinerja Keuangan pada Pengaruh Dewan Direksi terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi*, 10 (1), 77-92.
- Gary, C., & Gneezy, U. (2004). *Gender Differences in Financial Risk-Taking*. Available at SSRN 648735, 5

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan*. Semarang: Penerbit Undip.
- Horváth, R. & Spirollari, P. (2012). Do The Board of Directors Characteristics Influence Firm's Performance the U.S. *Evidence. Prague Economic Papers*, 21(4): 470–86.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Jao, R., Hamzah, D., Laba, A. R., & Mediaty (2020). Financial Performance, Reputation, and Firm Value: Empirical Evidence of Non-financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 10 (1), 117-124.
- Jao, R. & Yono, B. (2020). Peran Dewan Direksi dalam Meningkatkan Reputasi Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Accounting & Financial Reporting*, 4 (2), 169-177
- Kartikaningdyah, E. & Putri, R. N. (2017). Pengaruh Tax Avoidance dan Board Diversity terhadap Kinerja Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Journal of Economics, Business and Management*, 2(2), 114–22.
- Kusumastuti, S. S. (2007). Pengaruh Board Diversity terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9 (2), 88-89.
- Liang, Q, Xu, P., & Jiraporn, P. (2013). Board Characteristics and Chinese Bank Performance. *Journal of Banking & Finance*, 37 (8), 2953-2968.
- Mardiyanti, U. (2016). Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Direktur dan Jumlah Direktur Perempuan terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 20(2), 172-187.
- Martín, C. J., & Herrero, B. (2018). Boards of Directors: Composition and Effects on The Performance of The Firm. *Economic Research-Ekonomska istraživanja*, 31 (1), 1015-1041.
- Muchtar, S. & Darari, E. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Finance and Banking* 15(2): 139-59.
- Ntim, C. G. & Osei, K. A. (2011). The Impact of Corporate Board Meetings on Corporate Performance in South Africa. *African Review of Economics and Finance*, 2(2): 83–103.
- Otoritas Jasa Keuangan (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Pfeffer, J. & Salancik, G. R. (1978). *The External Control of Organizations: A Resource Dependence Perspective*. New York: Harper & Row
- Ramadhani, Z. I. & Adhariani, D. (2015). Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Efisiensi Investasi. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.

- Rose, C. (2007). Does Female Board Representation Influence Firm Performance? The Danish Evedence. *Corporate Governance: An International Review*, 15(2), 404-413.
- Soejono, F. (2010). Pengaruh Kepemilikan, Keputusan Investasi, Pengalaman dan Kinerja Finansial. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (1), 29-38.
- Sukandar, P. P. & Raharja, R. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3): 1-7.
- Syafiqurrahman, M. W., Andriarsyah, W., & Suciningsih, W. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Journal of Finance and Accounting*, 18(1): 21-44.
- Wijayanti, S. & Mutmainah, S . (2012). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 135-149.
- Yasser, Q. R., Al Mamun, A., & Rodrigs, M. (2017). Impact of Board Structure on Firm Performance: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Asia Business Studies*, 11 (2), 210-228.